

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar adalah tempat berkumpulnya pembeli dan penjual untuk membeli dan menjual barang dari dua penjual maupun lebih, pasar juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pasar merupakan pusat kegiatan perekonomian yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Permatasari, 2024).

Kegiatan perdagangan masyarakat Indonesia umumnya berlangsung di pasar tradisional. Pasar tradisional terdapat di kecamatan pada kota-kota di Indonesia dan saat ini tetap mampu bertahan atau bersaing dengan pasar modern. Pasar tradisional mampu menggerakkan roda perekonomian dari sektor perdagangan. Di dalam pasar tradisional terdapat pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan ekonomi yang didominasi oleh pedagang dan pembeli yang saling berinteraksi untuk melakukan transaksi (Suci, 2023).

Pasar tradisional terkenal dengan *image* yang kumuh dan kotor yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam berbelanja. Sebaliknya pusat perbelanjaan modern identik dengan suasananya yang nyaman dan bersih dilengkapi dengan pendingin ruangan serta produk yang lebih bersih, sehingga tidak menuntut kemungkinan apabila konsumen lebih memilih pasar modern dari pada pasar tradisional (Mutia, 2022).

Saat ini pasar tradisional memiliki masalah pada kurangnya minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional. Masyarakat Indonesia sekarang lebih memilih berbelanja di pasar modern seperti mall, mini

market, supermarket dan hypermarket. Masyarakat modern lebih menyukai pasar yang terorganisir, teratur, nyaman. Kelemahan lain yang menjadi karakteristik pasar tradisional adalah tata ruang dan tata letak atau tampilannya yang tidak semenarik pasar modern, kurangnya teknologi yang digunakan, rendahnya tingkat promosi penjualan, waktu operasional yang terbatas, tempat parkir yang tidak tertata, banyaknya sampah yang merusak pemandangan dan menimbulkan bau tak sedap (Junaedi, 2021).

Kabupaten bojonegoro sebagai salah satu kabupaten di Jawa timur dengan keberadaan pasar tradisional sebagai tulang punggung perekonomian karena melibatkan banyak pedagang yang relatif berskala kecil. Pasar di bojonegoro secara keseluruhan berada pada setiap kecamatan ada 13 unit pasar yang menjadi pusat perbelanjaan masyarakat sekitar kecamatan tersebut.

Tabel 1. 1 Jumlah Keseluruhan Pasar yang ada Di Kabupaten Bojonegoro.

NO	NAMA PASAR
1	Pasar Besar Tradisional Bojonegoro
2	Pasar Wisata Bojonegoro
3	Pasar kota baru Bojonegoro
4	Pasar Dander
5	Pasar Kalitidu
6	Pasar Maju Raya
7	Pasar Kanor
8	Pasar kedungadem
9	Pasar Malo
10	Pasar Margomulyo
11	Pasar Ngasem
12	Pasar Padangan
13	Pasar Sugihwaras

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro 2024.

Selain kelemahan di atas, pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak pasar modern miliki. Kelebihan itu adalah adanya sistem tawar

menawar antara penjual dan pembeli hingga tercapainya sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak. Ini adalah ciri khas kelebihan yang dimiliki pasar tradisional yaitu merakyat artinya adanya interaksi sosial antara penjual dan pembeli. Berbeda dengan pasar modern, dimana harga sudah ditetapkan dan dicantumkan pada setiap produk, sehingga tidak ada komunikasi atau tawar menawar antara penjual dan pembeli (Dwika, 2020).

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan masyarakat di suatu wilayah. Seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli bagi masyarakat yang ada di sekitar pasar, lebih dari itu pasar dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar. Pasar juga tempat terciptanya peluang kerja, mulai dari pekerjaan sebagai pedagang kecil hingga menengah, keamanan pasar, kepengurusan pasar, hingga sebagai tukang parkir. Pasar menciptakan banyak pekerjaan bagi masyarakat (Asosri, 2019).

Sebagai solusi modernisasi pasar Pemerintah Kabupaten Bojonegoro bertujuan untuk memindahkan pasar tradisional Kabupaten Bojonegoro ke pasar wisata, untuk mendapatkan tempat yang lebih nyaman, tertata dan juga konsep tradisional dengan sentuhan modern, Pemerintahan Kabupaten berharap masyarakat menikmati kemudahan belanja dengan fasilitas yang lebih modern (Mulyani, 2019).

Pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak pasar modern miliki. Kelebihan itu adalah adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli hingga tercapainya sebuah kesepakatan antara kedua belah

pihak. Ini adalah ciri khas kelebihan yang dimiliki pasar tradisional yaitu merakyat artinya adanya interaksi sosial antara penjual dan pembeli. Berbeda dengan pasar modern, dimana harga sudah ditetapkan dan dicantumkan pada setiap produk, sehingga tidak ada komunikasi atau tawar menawar antara penjual dan pembeli (Maulanan, 2019).

Pemindahan Pasar Kabupaten Bojonegoro ini dilakukan sesuai Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2021 Rencana Daerah rt,rw Bojonegoro 2021-2041. Dalam peraturan zonasi rt,rw para pedagang pasar terpaksa dipindahkan ke pasar wisata. Karena pasar tradisional Bojonegoro diubah menjadi taman terbuka hijau di lokasi bekas bangunan pasar.

Data mengenai jumlah pedagang pada Pasar tradisional dan pasar wisata baru, pasar wisata baru Kabupaten Bojonegoro di dirikan pada tahun 2022 dan beroperasi pada tahun 2023. Berikut data isi pasar tradisional dan pasar wisata yang baru:

Tabel 1. 2 Jumlah Isi Pasar Tradisional Dan Pasar wisata Kabupaten Bojonegoro.

Pasar Tradisional	Jumlah Isi Pasar	Pasar Wisata	Jumlah Isi Pasar
Jumlah pedagang	1000	Jumlah pedagang	625
Jumlah toko	208	Jumlah toko	206
Jumlah los	1077	Jumlah los	1051
Jumlah Lesehan	430	Jumlah Lapak	1716

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro 2024.

Pemerintah Bojonegoro juga menyampaikan bahwa Pasar kabupaten di Jalan Majapahit sudah ada puluhan tahun dan berdekatan dengan pusat. Pengembangan pasar wisata ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kompetitif perekonomian daerah yang modern, sehingga diperlukan adanya pasar tradisional/pasar rakyat yang berstandar nasional

dan mampu bersaing dengan pasar modern, supermarket dan hypermarket.

Pasar modern sekarang lebih diminati oleh masyarakat. Jenis pasar Tradisional ini sudah ada sejak lama, berbeda dengan pasar modern. Faktor-faktor yang membentuk pasar tradisional termasuk bisa ditawar, harga barang yang murah, lokasi yang tidak terorganisir, suasana yang sumpek dan bising, ketidaknyamanan atau ketidakamanan, dan penataan barang yang tidak menarik (Nugraha, 2024).

Pasar wisata yang ada di Bojonegoro ini merupakan pusat komersial modern yang menjadi tujuan baru bagi para pedagang dan pembeli pada saat proses peralihan dari pasar lama ke pasar wisata baru. Pasar tradisional ini sudah puluhan tahun berdiri yang berada di Jalan Majapahit dan juga mengarah ke tengah kawasan berdagang, sehingga para pedagang pasar ini enggan berpindah ke pasar wisata

Relokasi pedagang pasar salah satunya untuk membantu menata keindahan dan ketertiban di suatu wilayah. Pedagang pasar yang berjualan di trotoar yang tidak semestinya dapat mengganggu tata kota dan mempersempit ruang jalan yang bisa digunakan oleh pejalan kaki. Relokasi pedagang pasar memang bisa membawa banyak manfaat, termasuk meningkatkan ketertiban di area tersebut dan juga meningkatkan kesejahteraan para pedagang pasar (Erniwati, 2023).

Pedagang yang berada di trotoar menghadapi sejumlah tantangan selama proses relokasi. Beberapa diantaranya melibatkan kehilangan lokasi strategis, kehilangan pelanggan setia, dan kesulitan adaptasi terhadap lingkungan baru. Selain itu aspek sosial dan budaya juga dapat

terpengaruh karena pedagang seringkali menjadi bagian utuh dari kehidupan komunitas setempat. Pedagang yang masih berjualan di sepanjang jalan masuk pasar tradisional terus ditata dan diatur supaya keberadaannya tidak mengganggu sehingga membuat macet. Sehingga untuk itu pedagang harus di segera berpindah ke pasar wisata (Regita, 2024).

Salah satu pedagang yaitu firman pedagang di pasar tradisional menyampaikan bahwa sangat tidak setuju karena pasar ini kan pasar sudah lama di samping itu tempat yang disediakan pemerintah yang saat ini memang bagus. Tapi untuk lokasi pasar baru kurang strategis. karena kebijakan pemerintah yang saat itu tidak mengajak pedagang pasar untuk ikut dilibatkan dalam perencanaan pasar yang baru atau pasar wisata.

Damen pedagang lesehan yang pindah ke pasar wisata menyampaikan perpindahan ini disebabkan oleh terpaksa harus pindah ke pasar wisata tetapi pak Damen tidak setuju untuk di pindah karena sudah nyaman berjualan dipasar Kabupaten. Saat masih menetap di pasar Kabupaten diusir menjadi berjualan menjadi tidak nyaman dan juga pedagang haru mencari pelanggan mencari pembeli yang baru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan (revenue), biaya usaha (business costs) dan Keuntungan (profit) pedagang?

1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak relokasi pasar terhadap pedagang pendapatan (revenue), biaya usaha (business costs) dan profit (keuntungan) pedagang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan maka kegunaan penelitian ini bagi praktisi atau pemerintah sebagai sarana dalam mengambil keputusan atau pembuatan kebijakan mengenai relokasi pasar. Selain itu bagi akademis penelitian ini harapannya mampu memberikan manfaat untuk bahan rujukan serta dapat menambah pemahaman dan pemikiran para pelaku akademik yang sedang melakukan penelitian khususnya berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.